

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangannya yang sangat pesat pada berbagai aspek. Setiap anak akan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Anak sebagai makhluk individu dan sosial yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh-kembang secara cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Melalui proses pertumbuhan dan pengembangannya, anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan keluarga. Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dibentuk. Namun hal ini orang tua kurang memperhatikan, bahkan ada yang mengabaikan. Anak terlalu banyak dilindungi, tidak diberi kebebasan dalam bermain, berkreasi, orang tua selalu membantu anak. Hal ini nampak pada saat anak mengikuti pembelajaran di PAUD, orang tua masih menyuapi pada saat makan, membantu anak dalam menggunting, mewarnai dan mengerjakan tugas lainnya. Fenomena ini yang menyebabkan anak belum memiliki kemandirian.

Sesuai pengalaman dan pengamatan selama ini, anak yang kurang kemandiriannya, agak sulit dalam menyesuaikan diri, lambat dalam menyelesaikan tugas. Dalam aktivitasnya anak selalu tergantung pada orang tua. Anak kurang berani dalam melakukan sesuatu, bahkan takut dalam mengikuti kegiatan motorik kasar.

Sebagai pendidik PAUD, yang bertanggung jawab penuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, merasa perlu untuk berupaya mencari strategi melalui metode ataupun teknik bermain yang dapat memotivasi anak untuk mandiri.

Di sisi lain anak yang memiliki kemandirian akan mudah untuk diterima oleh anak – anak dan teman – teman sekitarnya. Sebaliknya anak-anak yang

tidak mandiri akan berpengaruh negatif terhadap perkembangannya. Jika hal ini tidak segera diatasi, anak akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga memiliki kepribadian yang kaku, tidak percaya diri, selalu tergantung pada orang lain, misalnya mulai dari persiapan berangkat sekolah, ketika di lingkungan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam persiapan berangkat sekolah, misalnya anak selalu ingin dimandikan orang tua, dibantu berpakaian, minta disuapi, buku peralatan sekolah disiapkan orang tua, termasuk mengantar ataupun menjaga di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Tindahiya Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango, dari jumlah anak 20 orang terdapat 12 orang (60%) yang kurang memiliki kemandirian. Adapun perilaku yang nampak yakni banyak tergantung pada orang tua seperti menangi ketik tidak ditunggu oleh orang tua, tidak mau mengerjakan tugas tanpa bantuan orang tua, dalam kegiatan di sekolah belum dapat mengerjakan sendiri, kurang beraktivitas.

Upaya guru selama ini dalam membentuk sikap kemandirian, yakni (1) selalu melibatkan anak pada kegiatan di sekolah seperti menyelesaikan kegiatan sendiri sampai selesai, mampu bekerja sendiri dan memilih kegiatan sendiri. (2) membantu mereka untuk selalu aktif dan kreatif seperti membuat sumur dari plastisin, mengisi air dalam botol. Akan tetapi pendekatan tersebut belum memperlihatkan hasil yang maksimal. Anita (2012:69) mengemukakan dengan kemandirian, anak memiliki beragam cara untuk belajar dan mencari tahu, serta memiliki berbagai cara untuk menunjukkan apa yang diketahuinya.

Disisi lain Kurangnya kemandirian anak akan berpengaruh pada proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba menggunakan teknik bermain petak umpat. Bermain petak umpat merupakan salah satu jenis permainan tradisional, yang bertujuan membentuk percaya diri sehingga anak dapat memiliki kemandirian.

Bermain petak umpat termasuk pada alat permainan edukatif yang berbasis media, dimana anak dapat menyesuaikan aturan yang disepakati bersama pada permainan petak umpat, seperti menutup mata ketik giliran untuk mencari teman, bersembunyi di satu tempat, berlomba untuk lebih awal kembali ke tempat semula.

Padaprinsipnyabermainpetak umpat, melatihanakuntukmemilikikemandirian yang diharapkandalam proses pertumbuhandanperkembangananakdidik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik bermain petak umpat.Suyadi (2009:64) mengemukakan petak umpat adalah permainan yang dilakukan oleh dua anak atau lebih, di mana kegiatan intinya adalah sembunyi dan mencari.

Melalui permainan petak umpat membantu anak untuk lebih lincah dalam bergerak, sehingga kemandirian anak secara bertahap dapat terwujud seperti yang diharapkan. Hal ini seperti ditegaskan oleh Farida, dkk (2012:45) bahwa permainan dan kelincahan gerak seorang anak pada waktu kecil akan mempertajam pikirannya ketika dewasa.

Berdasarkanhal-hal yang telahdikemukakan, makapenelitiantindakankelasinidapatdirumuskansebagai berikut:

“MeningkatkanKemandirianAnakMelaluiTeknikBermainPetak Umpat di PAUD Tinda hiyaKecamatanSuwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 IdentifikasiMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapatdiidentifikasi beberapa permasalahansebagai berikut:

- a) Terdapat 12 orang anak yang belummandiri.
- b) Guru belum menerapkan teknik yang tepat dalam memupuk kemandirian.
- c) Dalam kegiatan anak selalu tergantung pada orang tua dan guru
- d) Anak dalam proses pembelajaran belum menunjukkan perilaku mandiri

1.3 RumusanMasalah

Berdasarkanlatarbelakangmasalahdanidentifikasi masalah, makamasalahdalam penelitianinidapatdirumuskansebagai berikut:

“ApakahKemandirianAnak PAUD Tinda hiyaKecamatanSuwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango, dapatditingkatkamelaluiteknikbermainpetak umpat?”.

1.4 Cara PemecahanMasalah

Untuk meningkatkan kemandirian anak, digunakan teknik bermain petak umpat, yang dikemukakan oleh Suyadi (2009:66) sebagai berikut:

- a) Mengumpul beberapa anak (minimal dua anak) dan meminta semuanya menyentuh benda tertentu sebagai pegangan dalam bermain.
- b) Meminta salah satu dari mereka untuk menutup matanya selama sepuluh detik, dibarengi dengan suara keras.
- c) Ketika hitungan telah dimulai, suruhlah anak yang lain untuk bersembunyi.
- d) Sebelum hitungan kesepuluh, mereka semua harus sudah bersembunyi dengan rapat.
- e) Setelah itu, suruhlah anak yang menutup mata untuk membuka dan mencari teman-temannya yang sembunyi tadi.
- f) Jika ia berhasil menemukan salah satu dari temannya, maka ia menang. Sebaliknya, jika ia tidak mampu menemukan satu pun dari temannya yang sembunyi, maka ia kalah.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah, untuk meningkatkan kemandirian anak melalui teknik bermain petak umpat, di PAUD Tindahiya Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi anak; membentuk sikap kemandirian melalui teknik bermain petak umpet.
- b) Bagi guru; memberipengetahuan bagi guru, dalam merancang pembelajaran melalui teknik bermain yang dapat membantuanak agar mandiridalam pembelajaran.
- c) Bagisekolah; meningkatkan peran sekolah untuk mewujudkan pembelajaran anak yang berkualitas.
- d) Bagipeneliti; memberipengalamandalammembimbinganak, agar lebihmandiridalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan.